

Pengaruh Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Arpillia Ariska¹, Nurjannah², Salman³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

E-mail : arpilliaariska23@gmail.com¹, nurjannah@unsam.ac.id², salman@unsam.ac.id³

Abstract. *The purpose of this study is to determine the effect of foreign investment, labor and inflation on economic growth in Indonesia. This study explains how the influence of foreign investment (X1), labor (X2), and inflation (X3), on economic growth (Y) in Indonesia. The data used is time series data and obtained from the Indonesian Central Bureau of Statistics (BPS) for 2001-2021. The data analysis method used multiple linear regression analysis using eviews 10 software. The results showed that partially foreign investment had a positive and insignificant effect on economic growth in Indonesia. Partially, labor has a positive and significant effect on economic growth in Indonesia. Partially, inflation has a positive and insignificant effect on economic growth in Indonesia. Simultaneously foreign investment, labor, and inflation have a significant effect on economic growth in Indonesia.*

Keywords: *Foreign Investment, Labor, Inflation, and Growth Economy*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penanaman modal asing, tenaga kerja dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh penanaman modal asing (X1), tenaga kerja (X2), dan inflasi (X3), terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia. Data yang digunakan adalah data time series dan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2001-2021. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial penanaman modal asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara parsial tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara parsial inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara simultan penanaman modal asing, tenaga kerja, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata kunci: Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu masalah dalam perekonomian suatu negara, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu negara dalam memajukan suatu perekonomian dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan produksi suatu perekonomian, yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional dalam suatu negara. Dapat dikatakan suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi ketika terjadi peningkatan PDB riil di negara tersebut (Murni, 2016).

Proses peningkatan PDB riil suatu negara, menginginkan adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Sehingga pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Selain itu dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas maka semakin banyak masyarakat yang menikmati hasil dari pertumbuhan ekonomi (Fitria, 2017). Indonesia perlu mendukung pembangunan industri untuk menciptakan lapangan kerja untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkualitas (Djakarta, 2018).

Pertumbuhan ekonomi sangat baik bagi suatu negara, sehingga setiap negara mengejar pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Apabila pertumbuhan ekonomi rendah, dapat menyebabkan melumpuhnya perekonomian suatu negara. Dikarenakan tingkat konsumsi masyarakat masih lemah, meskipun masyarakat mendapatkan bantuan sosial (bansos) dari pemerintah. Pemerintah diharapkan lebih dapat menggali sumber-sumber keuangan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan dan pembiayaan pemerintah, terutama untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penanaman Modal Asing merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh penanam modal asing dari luar negeri yang bertujuan untuk melakukan usahanya di Indonesia. Penanaman modal asing di Indonesia sebenarnya bukanlah fenomena baru, karena telah hadir di Indonesia sejak zaman penjajahan. Namun tentunya keberadaan penanaman modal asing saat ini berbeda dengan zaman dahulu. Karena penanaman modal asing pada saat zaman penjajahan memiliki tujuan untuk kepentingan penjajah dan bukan untuk kesejahteraan bangsa Indonesia. Sedangkan penanaman modal asing zaman sekarang semakin populer dimasa globalisasi seperti sekarang yang dapat

menjadi stimulasi sebuah bisnis untuk dapat melakukan ekspansi dan mendapatkan peluang lebih besar dan juga mempercepat penanaman modal di Indonesia (David Kairupan, 2014). Modal asing tidak hanya membantu dalam hal pemenuhan modal, tetapi juga memberikan keterampilan teknik, tenaga ahli, informasi pasar, pengalaman organisasi, teknik produksi, dan lain-lain.

Dengan adanya penanaman modal asing, diharapkan dapat membantu mempercepat pembangunan ekonomi di suatu negara dan pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Indiany, 2018). Selain untuk memperbaiki situasi, berbagai pemerintah negara-negara tersebut kini telah banyak memusatkan perhatian pada investasi terutama penanaman modal asing langsung yang tidak hanya akan menjamin lapangan kerja tetapi juga akan berdampak positif pada pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia untuk tercapainya produktifitas tinggi yang berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang berusia 15 – 64 tahun atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja, dan mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut (Subri, 2014). Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produktif dalam perekonomian dari waktu ke waktu atau terus menerus untuk mencapai tingkat output dan pendapatan nasional yang lebih tinggi dan lebih tinggi (Mahzalena & Juliansyah, 2019). Banyak para ekonom yang mengemukakan teori-teori tentang pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu penelitian yang telah lama dibahas oleh para ahli ekonomi. Terdapat banyak tokoh beserta pemikiran atau teori mereka mengenai pembangunan atau pertumbuhan ekonomi sejauh ini. Berikut ialah teori mengenai pertumbuhan ekonomi, yaitu (Sukirno, 2012) :

a. Teori Klasik

Pandangan Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry Into Nature and Causes of The Wealth of Nations*, tulisan tersebut terutama menganalisis sebab-sebab berkembangnya ekonomi suatu negara. Menurut pandangan Smith, kebijakan *Laissez-faire* atau sistem mekanisme pasar akan memaksimalkan tingkat pembangunan ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu masyarakat. Mengetahui faktor yang menentukan pembangunan, Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengenai corak proses pertumbuhan ekonomi, Smith mengatakan bahwa apabila pembangunan sudah terjadi, maka proses tersebut akan terus menerus berlangsung secara kumulatif (Sukirno, 2007).

b. Teori Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neo-klasik, teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Abromavits dan Solow melihat pertumbuhan ekonomi dari sisi penawaran. Mereka menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi, dan faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi menurut Solow yaitu kemajuan teknologi dan pertambahan kemahiran dan kepakaran para tenaga kerja, bukan ditentukan oleh pertambahan modal dan pertambahan tenaga kerja.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu :

- a. Tanah dan Kekayaan Alam Lainnya
- b. Jumlah dan Mutu Dari Penduduk dan Tenaga Kerja
- c. Barang-Barang Modal dan Tingkat Teknologi
- d. Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat dua komponen yang bisa dimanfaatkan untuk menilai atau mengukur pertumbuhan ekonomi pada suatu negara yaitu:

- a. Produk Nasional Bruto (Gross National Product)

Produk Nasional Bruto (PNB) atau dalam bahasa Inggris *Gross National Product*, singkatnya *GNP*, adalah pendapatan yang dihasilkan oleh negara dalam periode tertentu berdasarkan pendapatan nasional masyarakatnya. Cara menghitung pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan PNB adalah dengan membandingkan PNB

pada periode sekarang dengan periode sebelumnya.

b. Produk Domestik Bruto (Gross Domestic Product)

Cara menghitung Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP) jelas berbeda dengan GNP. Jika GNP dihitung berdasarkan pendapatan masyarakat dimanapun mereka berada, maka perhitungan PDB juga diukur dengan pendapatan pemerintah per daerah. Rumus untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan PDB sama dengan GNP yang membandingkan PDB periode sekarang dengan periode sebelumnya.

Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman modal asing merupakan aliran arus modal yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta baik yang melalui penanaman modal langsung (Direct Investment) maupun investasi tidak langsung (Portofolio). Penanaman modal langsung (Direct Investment) adalah penanaman modal yang melibatkan penanam modal secara langsung dalam kegiatan usaha, sehingga menciptakan dorongan usaha yang berkaitan dengan kebijakan perusahaan. Tujuan yang ingin dicapai tidak terlepas dari pihak terkait seperti penanam modal asing. Penanaman modal tidak langsung (portofolio) adalah investasi keuangan yang dilakukan di luar negeri. Investor membeli utang atau ekuitas dengan harapan mendapatkan pengembalian finansial atas investasi tersebut.

Pembiayaan pembangunan tidak hanya berasal dari pemerintah tetapi juga dari pihak swasta, karena pemerintah dapat mengalami kekurangan anggaran sekaligus memberikan kesempatan kerja untuk membangun perekonomian Indonesia. Pembiayaan pembangunan dari sektor swasta, khususnya penanaman modal asing, bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan. Penanaman modal asing memiliki manfaat dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebab tidak menyebabkan timbulnya utang luar negeri atau kewajiban pengembalian. Penanaman modal asing mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi serta pembangunan ekonomi yang lebih baik (Sari & Baskara, 2018).

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja yang berusia 15 – 64 tahun atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja, dan mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut (Subri, 2014). Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi, selain faktor produksi lahan, modal dan manajemen atau skill. Mengingat pentingnya faktor tersebut, potensi tenaga kerja hendaknya dapat dimanfaatkan dengan baik (Soekartawi, 1990). Bertambahnya jumlah penduduk dari waktu ke waktu maka akan menambah jumlah tenaga kerja di suatu daerah sehingga menambah jumlah produksinya. Maka tidak mengherankan tenaga kerja dipandang sebagai investasi oleh perusahaan. Untuk mengatasi keseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja, maka tujuan pembangunan nasional adalah memperluas kesempatan kerja melalui peningkatan investasi.

Pertambahan penduduk yang berhubungan dengan kenaikan jumlah tenaga kerja juga dianggap sebagai faktor yang positif dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin banyak angkatan kerja berarti semakin produktif tenaga kerja. Karena dengan semakin besar angkatan kerja maka akan meningkatkan tingkat partisipasi tenaga kerja. Tenaga kerja produktif memiliki kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa secara keseluruhan (Ario Pamungkas, 2018). Produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi merupakan faktor kunci utama dalam perekonomian. Hal ini terkait dengan fakta bahwa produktivitas tenaga kerja tergantung pada ketersediaan dan kualitas sumber daya tenaga kerja dan teknologi yang diterapkan. Akibatnya, produktivitas tenaga kerja sangat mempengaruhi proses produksi dan biaya produksi. Dan biaya produksi mempengaruhi daya saing bangsa di pasar global (Auzina-Emsina, 2014).

Inflasi

Inflasi dipandang sebagai variabel penting untuk kondisi ekonomi potensial, dimana pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan adalah tujuan utama dari setiap bangsa (Simanungkalit, 2020). Inflasi adalah kenaikan harga-harga barang secara umum, yang disebabkan oleh turunnya nilai uang selama periode waktu tertentu (Nopirin, 2014). Inflasi adalah penyebab depresiasi mata uang yang konstan. Kenaikan harga satu atau dua barang tidak bisa disebut inflasi, karena harga hanya bisa naik

sementara, kenaikan harga sementara ini tidak bisa disebut inflasi. Oleh karena itu, jika kenaikan berlangsung dalam waktu yang lama dan umumnya terjadi pada hampir semua barang dan jasa, maka disebut inflasi.

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana meningkatnya harga secara terus menerus di suatu tempat pada periode waktu tertentu. Menurut Sitanggang, (2019) inflasi merupakan suatu keadaan dimana nilai uang menurun karena bertambahnya jumlah uang beredar, tidak diimbangi dengan bertambahnya jumlah persediaan barang. Hal ini karena inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan harga tinggi atau rendahnya tingkat harga, ini berarti bahwa harga yang tinggi tidak merata menunjukkan tingkat inflasi. Inflasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas yang menyebabkan konsumsi di pasar, bahkan spekulasi, termasuk distribusi barang yang tidak merata. Inflasi juga dapat terjadi karena kelebihan jumlah uang beredar. Inflasi ialah fenomena ekonomi yang tidak dapat sepenuhnya diatasi. Upaya mengatasi inflasi seringkali terbatas pada pengurangan dan pengendaliannya saja.

Hubungan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penanaman modal asing merupakan suatu usaha yang dilakukan pihak asing dalam rangka menanamkan modalnya di suatu negara dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan melalui penciptaan produk atau jasa (Azizah, Haryadi & Umiyati, 2019). Penanaman modal asing akan berpotensi meningkatkan jumlah produk atau jasa yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Melalui tenaga kerja yang berkualitas maka akan berpotensi meningkatkan jumlah produk barang atau jasa yang dihasilkan dalam suatu negara. Semakin banyak barang atau jasa yang dihasilkan maka akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hubungan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sitanggang, (2019) inflasi merupakan suatu keadaan dimana nilai uang menurun karena bertambahnya jumlah uang beredar, tidak diimbangi dengan bertambahnya jumlah persediaan barang, inflasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Semakin tinggi tingkat inflasi maka akan berpengaruh negatif

terhadap pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data penanaman modal asing, data tenaga kerja, data inflasi dan data pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya. Data sekunder dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena data sudah tersedia di perusahaan-perusahaan dan kantor-kantor pemerintahan (Jhonatan, 2012).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis regresi linear berganda karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu (Ilmiah, 2015). Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Nurchayyo & Riskayanto, 2018). Seluruh data yang digunakan akan dianalisis menggunakan program Eviews 10. Analisis data yang akan dikemukakan merupakan hasil analisis secara statistik dan ekonomi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pernyataan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Besaran pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,328993 dengan nilai signifikan pada prob. $0,2379 > = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, penanaman modal asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jika terjadi peningkatan penanaman modal asing sebesar 1 Persen, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan meningkat secara tidak signifikan sebesar 0,328993 Persen, dengan asumsi variabel lain tetap. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alice, Ekklesia, Lena Sepriani, & Yohana Juwitasari Hulu (2021), dan Amsalul Hidayat (2019) yang mengatakan bahwa secara parsial penanaman modal asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pernyataan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Besaran pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 5,434097 dengan nilai signifikan pada prob. $0,0007 < = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jika terjadi peningkatan tenaga kerja sebesar 1 Persen, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan meningkat secara signifikan sebesar 5,434097 Juta jiwa, dengan asumsi variabel lain tetap. Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Denty Oktavianingrum (2015), Nurul Fitriani (2018), Rusmarinda Rakhmawati (2016), Yesika Resianna Barimbing & Ni Luh Karmini (2015) yang mengatakan bahwa secara parsial tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pernyataan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Besaran pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,025768 dengan nilai signifikan pada prob. $0,3796 > = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jika terjadi peningkatan inflasi sebesar 1 Persen, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan meningkat secara tidak signifikan sebesar 0,025768 persen, dengan asumsi variabel lain tetap. Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung Slamet Sukardi & Anisa Nur Hidayat (2021), Risky Nofitasari, Amri Amri, Candra Mustika (2017), Yusra Mahzalena & Hijri Juliansyah (2019) yang mengatakan bahwa secara parsial penanaman modal asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji t pada estimasi koefisien variabel penanaman modal asing diperoleh sebesar 0,328993 dan signifikan pada prob $0,2379 > = 0,05$. Artinya secara parsial penanaman modal asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Hasil uji t pada estimasi koefisien variabel tenaga kerja sebesar 5,434097 dan signifikan pada prob. $0,0007 < = 0,05$. Artinya secara parsial tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Hasil uji t pada estimasi koefisien variabel inflasi sebesar 0,025768 dan signifikan pada prob. $0,3796 > = 0,05$. Artinya secara parsial inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Hasil uji F dalam penelitian ini diperoleh sebesar $0,000000 < = 0,05$. Artinya penanaman modal asing, tenaga kerja dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
5. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,8754 atau 87,54%. Artinya variabel penanaman modal asing, tenaga kerja, dan inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 87,54%, sedangkan sisanya 12,46% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alice, Ekklesia, Sepriani, L., & Yohana, Juwitasari Hulu. (2021). Pengaruh Investasi Penanaman Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Peningkatan Produk Domestik Bruto di Indonesia. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 20(2), 77-83.
- Amtsalul Hidayat, H. (2019). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pasaman Tahun 2004-2017 (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).
- Ananda, C. F. (2020). *Ragam Wajah Pembangunan Ekonomi*. Inteligencia Media (Kelompok Penerbit Intrans Publishing).
- Ario Pamungkas, P. (2018). The Impact Of Unemployment Rate, Labor Force, Capital, Inflation Rate, And Government Expenditure On Economic Growth In Indonesia. *American Journal of Engineering Research (AJER)*, 7, 109–119. www.ajer.org.
- Auzina-Emsina, A. (2014). Labour Productivity, Economic Growth and Global Competitiveness in Post-crisis Period. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 156(April), 317–321.
- Azizah, Tuty Cahya., Haryadi., & Umiyati Etik. (2019). Pengaruh Kurs, Net Ekspor, dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 7(1).
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. *Indonesia Sistem Informasi Rujukan Statistik*. Indonesia Badan Pusat Statistik.
- Barimbing, Yesika Resianna & Karmini, Ni Luh. (2015). Pengaruh PAD, Tenaga Kerja, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 4 No. 5. Hal. 439.
- David Kairupan, S. H. (2014). *Aspek Hukum Penanaman Modal Asing di Indonesia*. Prenada Media.
- Djakarta, K. (2018). Pengembangan Industri EBT dukung Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas. *Senin*, 05 Maret 2018.
- Fitriani, N. (2018). Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Tahun 2007-2015. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(1), 42–50.
- Ghozali, I. (2007). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS* 17. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ginting, A. M., & Dewi, G. P. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Sektor Keuangan terhadap Pengurangan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 4(2), 117–130.
- Ilmiyah, F. (2015). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Bagian Produksi PT. Trubus Alami Malang. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Jhonatan, S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mahzalena, Y., & Juliansyah, H. (2019). Pengaruh inflasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 2(1), 37–50.
- Nofitasari Risky, Amri Amri, Mustika Candra, (2017) Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi, E- Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah. Vol 6. No 2.
- Nopirin. (2014). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro & Makro*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Nurchayyo, B., & Riskayanto, R. (2018). Analisis dampak penciptaan brand image dan aktifitas word of mouth (WOM) pada penguatan keputusan pembelian produk fashion. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 3(1), 14–29.
- Oktavianingrum, D. (2015). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi 5 Kabupaten/Kota. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Parkin, Michael. (2010). *Macroeconomics*, 10th Ed.. Boston: Addison-Wesley (Pearson).
- Piston, G. (2011). *The population of the world 2011*. Institute National D'Etudes Demographiques.
- Rakhmawati, Rusmarinda. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tenaga Kerja, dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Naskah Publikasi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sadono, S. (2012). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, G. A. A. R. M., & Baskara, I. G. K. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Udayana University.
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 327–340.
- Sitanggang, H. & K. M. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukardi, Agung Slamet & Hidayat A.N. (2021) Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2000-2019. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(3), 183-192.
- Sukirno, S. (2007). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Sukirno, S. (2012). Makro Ekonomi: Teori Pengantar. Edisi ketiga. Jakarta: Rajawali Press.
- Sukirno, S. (2013). Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers. Tanzeh, A. (2011). Metode Penelitian Praktis. Yogyakarta: Teras.
- Widjajanta, B. Dkk. (2010). Ekonomi & Akuntansi: Mengasah Kemampuan Ekonomi. Bandung: PT Grafindo Media Pratama.